

Teori Pengetahuan Dalam Pendidikan

Efi Yanita Situmorang¹

¹Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Corresponding author e-mail: efi85topsatu@gmail.com

Article History: Received on 7 October 2024, Revised on 10 December 2024,
Published on 16 January 2025

Abstrak: Ilmu Pengetahuan merupakan suatu sistem yang tercipta melalui proses observasi, eksperimen, dan analisis, yang keberadaannya didasari oleh keingintahuan manusia, yang terus berusaha mencari jawaban atas segala peristiwa, Ilmu pengetahuan terus berkembang hingga saat ini dan mampu memenuhi segala kebutuhan manusia dalam segala bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Tujuan artikel ini adalah untuk memberikan penjelasan komprehensif tentang berbagai teori pengetahuan dan implikasinya terhadap praktik pendidikan di sekolah dan universitas. Metode penelitian ini adalah metode penelitian kepustakaan atau *Literature Research*. Data dikumpulkan melalui penelitian, pemeriksaan, review terhadap 15 jurnal yang relevan dengan diskusi ini. Temuan artikel ini menguraikan landasan fundamental teori pengetahuan dan penerapannya dalam dunia pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan kognitif dan sosial siswa. Para pendidik diharapkan memahami teori-teori pengetahuan sehingga dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan dengan kebutuhan belajar siswa.

Kata Kunci: Empirisme, Konstruktivisme, Pembelajaran, Rasionalisme, Teori Pengetahuan

Abstract: *Science is a system created through the process of observation, experimentation, and analysis, whose existence is based on human curiosity, which continues to seek answers to all events, Science continues to develop until now and is able to meet all human needs in all areas of life, including education. The purpose of this article is to provide a comprehensive explanation of various theories of knowledge and their implications for educational practices in schools and universities. This research method is a library research method or Literature Research. Data were collected through research, examination, review of 15 journals relevant to this discussion. The findings of this article outline the fundamental foundations of the theory of knowledge and its application in the world of education to create a learning environment that supports students' cognitive and social development. Educators are expected to understand theories of knowledge so that they can design learning strategies that are more effective and relevant to students' learning needs.*

Keywords: *Empiricism, Constructivism, Learning, Rationalism, Theory of Knowledge*

A. Pendahuluan

Teori pengetahuan (epistemologi) adalah Bidang filsafat yang berkaitan dengan asal-usul, sifat dan validitas pengetahuan dan secara Etimologi, berasal dari Bahasa Yunani yaitu *episteme* = pengetahuan dan *logos* = teori. Tujuan Epistemologi adalah menjawab pertanyaan mendasar tentang apa itu pengetahuan, bagaimana memperolehnya, dan bagaimana mengevaluasi pengetahuan serta keabsahannya. Epistemologi hakikatnya adalah teori pengetahuan yang mengkaji mengenai asal-usul, metode dan batas-batas ilmu pengetahuan (Muhammad Kristiawan, 2016).

Dari konteks pendidikan, teori-teori pengetahuan kini menjadi landasan yang sangat penting dalam merancang pendekatan pembelajaran dan cara mengembangkan pemahaman siswa terhadap dunia sekitarnya. Selain itu sebagai suatu proses yang tidak hanya mentransfer informasi, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan cara berpikir kritis, kreatif, dan reflektif. Oleh karena itu, memahami tentang bagaimana pengetahuan diperoleh, divalidasi, dan disebarluaskan memiliki implikasi besar terhadap tujuan dan praktik pendidikan itu sendiri (Iqbal 2022).

Terdapat berbagai Teori Pengetahuan yang mendasari pembelajaran dan Pendidikan, seperti empirisme, rasionalisme, konstruktivisme, dan pragmatisme. Masing-masing pandangan ini memberikan perspektif berbeda tentang bagaimana individu memperoleh pengetahuan dan bagaimana pengetahuan itu harus diterapkan dalam konteks pembelajaran. Misalnya, konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi sosial dalam pembentukan pengetahuan, Sedangkan teori empiris lebih menekankan pada observasi dan eksperimen sebagai cara utama untuk memahami dunia (Idris Hasanuddin Muhammad, 2020).

Teori pengetahuan ini memberikan manfaat dalam pendidikan yang tidak hanya terbatas pada aspek metodologis, tetapi juga berperan dalam menentukan kurikulum, penilaian, dan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang berbagai teori pengetahuan ini sangat diperlukan oleh pendidik dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang efektif, dan juga dalam menyusun kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka sesuai konteks ini, jurnal ini akan mengeksplorasi konsep-konsep utama dalam teori pengetahuan dan bagaimana teori-teori tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Idris Hasanuddin Muhammad, 2020)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini disusun menggunakan metode Systematic Literature Review atau tinjauan pustaka yaitu metode yang mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, serta menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Sehingga peneliti dapat melakukan

review dan mengidentifikasi jurnal-jurnal secara terstruktur yang pada setiap prosesnya mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan.

Peneliti mengumpulkan artikel jurnal dari Google Scholar, Research Gate. Serta GARUDA (Garba Rujukan Digital). Kata kuncinya adalah teori pengetahuan, empirisme, rasionalisme, konstruktivisme serta pembelajaran. Jurnal yang dipilih hanyalah artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2019 hingga 2024, dan peneliti memilih 15 artikel yang berhubungan dengan kata kunci yang digunakan. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan artikel-artikel yang berkaitan dengan teori pengetahuan dalam pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelusuran jurnal di Google Scholar, Research Gate serta GARUDA dengan kata kunci yaitu empirisme, konstruktivisme, pembelajaran, rasionalisme dan teori pengetahuan, maka peneliti menemukan 15 Jurnal yang dipilih dengan rentang waktu 2019 – 2024.

Tabel 1. Jurnal Terpilih

No	Nama Penulis dan Judul	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
1	Refleksi Pendidikan Filsafat (Mubin 2019)	Untuk mengetahui refleksi pendidikan filsafat idealism dan implemetasinya dalam dunia pendidikan	Kajian Pustaka	Idealisme merupakan sistem filsafat dari Plato yang berpendapat bahwa pentingnya antara pikiran, roh dan jiwa. Dan refleksinya dalam pendidikan yaitu terlaksananya proses pendidikan sesuai formulasinya yang bertujuan membentuk karakter, bakat atau kemampuan dasar, serta kebaikan sosial, kurikulum pengembangan kemampuan nalar secara rasional dan praktis, metode dari filsafat idealisme ini adalah metode socratis/dialektika yaitu peserta didik bebas untuk mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan dasarnya sedangkan pendidik bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pendidikan melalui kerja sama dengan lingkungan, peserta didik dan alam	Filsafat idealisme oleh Plato memiliki kontribusi dalam pendidikan yaitu terlaksananya proses pembelajaran dengan menggunakan metode socratic/dialektika yang mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuan dasar peserta didik dan Guru bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan pembelajaran dengan baik.
2	Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran (Suparlan, 2019)	Untuk mengetahui bagaimana fungsi teori bagi pendidikan dengan salah satunya teori konstruktivisme sebagai upaya dalam membangun tata pendidikan yang modern.	Kajian Pustaka	Konstruktivisme sebuah teori yang memberikan kebebasan dalam berfikir kepada siswa serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupannya. Didalam praktek pendidikan, teori konstruktivisme menjelaskan asumsinya yaitu adalah siswa diberikan keluasan dalam mengembangkan keterampilan berpikirnya serta guru tidak boleh mengajar secara tradisional namun harus	Teori serta fungsinya dalam pendidikan serta bagaimana teori konstruktivisme sangat berperan penting dalam pembelajaran karena konstruktivisme merupakan teori filsafat yang memberikan ruang seluas-luasnya kepada siswa dalam berfikir serta menerapkannya dalam menyelesaikan masalah di kehidupan sehari-hari dan juga

3	Pengetahuan Awal (<i>Prior Knowledge</i>): Konsep dan Implikasi Dalam Pembelajaran (Idris Hasanuddin Muhammad, 2020)	Kajian Pustaka	membangun situasi yang menarik siswa dalam pembelajaran.	peran penting guru yang harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik bagi siswa. Dalam Pembelajaran, bahwa sebelumnya guru dan siswa sama-sama perlu memiliki pengetahuan awal, dengan implikasinya dalam pembelajaran, yaitu bahwa guru sebelumnya harus identifikasi terlebih dahulu, kemudian diakomodasi dalam menyusun materi dan metode pembelajaran yang menarik. Dan bagi siswa, dengan pengetahuan awal, maka lebih mudah mengingat, memahami kembali pembelajaran tersebut. Pengetahuan merupakan hasil dari rasa ingin tahu manusia dengan kebenaran yang dapat dipertanggung jawabkan. Ilmu dan pengetahuan tidaklah sama. Ilmu merupakan sistematis dan berstruktur sedangkan pengetahuan tidak harus sistematis namun pengetahuan bisa menjadi ilmu jika memenuhi aspek ontologi, epistemology dan aksiologi. Dan pemahaman tentang rasionalisme dan empirisme merupakan alat yang dapat dipakai dalam dunia pendidikan untuk
4	Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan (Vera dan Hambali 2021)	Tulisan ini bertujuan membahas aliran rasionalisme dan empirisme dalam kerangka ilmu pengetahuan	Studi Pustaka	Terdapat perbedaan antara ilmu dan pengetahuan dalam tataran filsafat ilmu. Ilmu dan pengetahuan dihasilkan oleh daya serap manusia terhadap segala sesuatu yang dilandasi oleh keinginan tahu. Ilmu pengetahuan tersebut diuji kembali keakuratannya dengan standar penilaiannya itu Ontologi, epistemology, dan aksiologi. Untuk paham rasionalisme dan empirisme, memiliki peran dalam perkembangan ilmu pengetahuan manusia.

5	HAKIKAT MANUSIA: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama (Octaviana & Ramadhani, 2021)	Untuk mengetahuan pemahaman tentang hakikat pengetahuan, hubungan filsafat dan agama.	Kajian Pustaka	Tujuan filsafat manusia adalah manusia, Dengan mempelajari filsafat, dapat merumuskan pengetahuan tentang kemanusiaan. Pengetahuan ini sangat penting karena memberi pemahaman menyeluruh tentang manusia di dalam diri dan di dunia. Filsafat dan agama sebenarnya merupakan dua kombinasi yang pas dan cocok untuk mengetahui sebuah kebenaran. Peran agama terhadap filsafat ialah meluruskan filsafat yang spekulatif kepada kebenaran mutlak yang ada pada agama. Sedangkan peran filsafat terhadap agama ialah membantu keyakinan manusia terhadap kebenaran mutlak itu dengan pemikiran yang kritis dan logis.	dapat menstrukturkan pengetahuan agar menjadi lebih berkembang. Manusia adalah makhluk yang memiliki potensi yang selalu ingin berkembang sehingga diperlukan yang namanya pengetahuan atau pendidikan sepanjang hayat serta berfilsafat dan beragama. Hubungan ketiga hal tersebut menunjukkan bahwa pada hakikatnya manusia memerlukan pengetahuan dalam pendidikan yang berkelanjutan, sedangkan berfilsafat dan beragama manusia belajar untuk terus mencari kebenaran dan kebijaksanaan bedanya adalah filsafat dengan cara menempuh hakikat sesuatu baik tentang alam, manusia dan Tuhan sedangkan agama merupakan jawaban atas segala persoalan. Persamaan ketiga hal tersebut pada tujuannya yang sama-sama mencari ketenangan dan kebenaran bagi manusia.
6	Hakekat Teori Pengetahuan Dan Kebenaran Dalam Konteks Pendidikan Islam (Rahmah & Khojir, 2021)	Memberi pembahasan tentang teori pengetahuan dan kebenaran serta konsepnya dalam epistemologi Islam	Studi Kepustakaan	Hasil dari pembahasan di tulisan ini adalah bahwa pengertian pengetahuan adalah segala yang diketahui manusia melalui pancaindranya yang mampu merasakan dan berfikir terhadap sesuatu dengan menggunakan metode pengalaman indra, nalar, otoritas, intuisi, wahyu, hati dan keyakinan.	Bahwa pengetahuan merupakan pengalaman panca indra manusia dalam berpikir terhadap sesuatu, sementara dalam epistemology pendidikan islam metode burhani yang lebih cocok digunakan di zaman modern saat ini, yang bisa

7	Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran (Saputro dan Pakpahan 2021)	Tujuan dari tulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran di tingkat sekolah menengah dan untuk mengetahui keefektifan teori konstruktivisme dalam pembelajaran	Studi Pustaka	Sementara dalam epistemologi Pengetahuan islam yang dipelopori oleh Al Jabiri yaitu Epistemologi bayani, irfani dan burhani. Dan menurut penulis sendiri metode burhani yang lebih baik digunakan pada zaman ini. Teori konstruktivisme sangatlah efektif diperlakukan dalam dunia pendidikan Karena mampu mengembangkan kognitif anak serta dinilai siswa akan lebih mudah memahami. Dengan menggunakan model, model pembelajaran yaitu basic masalah dan model pembelajaran penyelidikan. Maka memberikan peluang kepada setiap peserta didik untuk membangun ilmu pengetahuannya secara mandiri, Sehingga setiap peserta didik bisa mendapatkan ilmu yang lebih banyak lagi bagi dirinya sendiri.	Dalam dunia pendidikan, teori konstruktivisme bisa menjadi contoh untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena mampu memberikan peluang bagi peserta didik untuk bebas bereksplorasi dan guru akan terbantu dalam pembelajaran.
8	Studi Analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya (Geuthèe et al. 2021)	Membahas mengenai dasar-dasar pengetahuan seperti definisi, sumber, dan jenis-jenis pengetahuan, serta membahas tentang persamaan dan perbedaan antara pengetahuan dan ilmu pengetahuan dan cabang-cabang dari ilmu pengetahuan	Kajian Pustaka	Perbedaan pengertian dari Ilmu Pengetahuan (Metode berpikir secara objektif dengan mensistematisasikan akal dan merupakan kumpulan pengetahuan) sedangkan Pengetahuan (Hasil dari rasa ingin tahu manusia) Suatu Pengetahuan harus memiliki syarat agar dapat dikatakan ilmu pengetahuan, syarat tersebut adalah objek material dan objek formal.	Dari rasa keinginan tahu manusia, sehingga ada proses yang dihasilkan yaitu Pengetahuan yang disusun dan diuji kebenarannya. Dengan syarat-syarat yang ada yaitu objek material dan formal, pengetahuan dapat tersusun dalam kumpulan yang disebut ilmu pengetahuan. Pengetahuan dan ilmu pengetahuan memiliki dasar yang sama yaitu menganalisis sesuatu hal secara ilmiah.

9	Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Epistemologi (Aulia 2022)	Untuk Mengkaji apa itu pengetahuan, sumber serta dasar pengetahuan serta kebenarannya.	Studi Pustaka	Pengetahuan dan kebenaran adalah dua hal yang tida bisa terpisahkan, karena dalam menghasilkan suatu pengetahuan yang benar perlu proses berpikir yang benar. Kebenaran yang tidak benar atau salah, atau berdasarkan dugaan saja tidak dapat dianggap sebagai pengetahuan walaupun tampak benar. Dalam epistemology kebenaran memiliki 3 teori yaitu, teori korespondensi, teori koherensi dan teori pragmatis. Pengetahuan merupakan hasil dari tangkapan panca indra dari sesuatu, cara untuk menemukannya adalah dilihat dengan metode ilmiah yaitu sistem dari identifikasi masalah, pengumpulan data, penertiban data, hipotesis, penarikan kesimpulan. Dengan langkah-langkah tersebut maka tercapailah kebenaran.	Pengetahuan merupakan hasil penalaran manusia yang berpikir secara benar yang kemudian dilakukan evaluasi/ uji secara kritis untuk mencapai kebenarannya, dengan menggunakan teori kebenaran yaitu korespondensi, koherensi dan pragmatis. Sehingga pengetahuan dan kebenaran haruslah sejalan.
10	Kajian Kritis Terhadap Epistemologi Ilmu: Teori Pengetahuan Dan Metode Ilmiah (Iqbal 2022)	Untuk menjelaskan dasar pengetahuan serta perkembangannya serta dasar dari Epistemologi	Kajian Pustaka	Bahwasanya pengetahuan dapat ditemukan dengan salah satunya caranya adalah metode ilmiah, dengan metode ilmiah yang menggunakan langkah sistematis akan menguji suatu pengetahuan sehingga tercapailah tujuannya yaitu Kebenaran/ keabsahan.	
11	Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran (Suryana, Prasyur Aprina, dan Harto 2022)	Untuk membahas mengenai teori konstruktivistik dan menerapkannya dalam pembelajaran dan pendidikan di Indonesia	Kajian Pustaka	Teori konstruktivistik adalah teori yang menekankan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Untuk itu model pembelajarannya harus kooperatif seperti <i>discovery learning</i> atau <i>Meaningful Learning</i> . Tujuan teori ini adalah mengubah peserta didik yang pasif menjadi aktif, peserta didik dapat membangun pengetahuannya bukan sekedar dari guru atau buku teks, namun juga terlibat dalam proses pembelajaran.	Teori konstruktivisme berbeda dengan teori lainnya, yang mana implikasinya dalam pembelajaran adalah mengubah peran Siswa yang dari Pasif/ Penerima informasi berganti menjadi produser ide, sedangkan peran guru menjadi fasilitator. Contoh penerapan dari teori ini adalah kurikulum KTSP walaupun belum diterapkan dengan baik. Untuk itu perlu pembahasan lebih dalam penerapan sistem

12	Epistemologi sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif (Sulastriyani et al. 2023)	Tujuan penelitiannya adalah membahas epistemology sebagai sumber ilmu pengetahuan dalam perspektif Muhammad Abed al-Jabiri dan James Frederick Ferrier	Deskriptif Analitis	<p>Epistemologi adalah sumber pengetahuan bagi dunia Barat maupun Islam. Dalam Dunia barat Epistemologi pertama kali dikenalkan oleh James Frederick Ferrier (Skotlandia) tahun 1854 sedangkan dalam Islam terkenal sebagai pengkritik epistemologi Arab yaitu Muhammad Abed al-Jabiri.</p> <p>Epistemologi Dalam dunia barat ada 2 yaitu Empirisme dan Rasionalisme, dalam pengertian lainnya adalah pengetahuan terdapat pada 2 sumber yaitu pengalaman indrawi dan akal. Dan melalui 2 metode pengetahuan diperoleh yaitu metode deduktif dan induktif.</p> <p>Dalam Epsitemologi Islam terdapat 4 sumber yaitu Panca Indra, akal pikiran yang sehat, berita yang benar, dan intuisi. Epistemologi menurut Muhammad Abed al-Jabiri terdapat 3 epistemologi dalam mencapai kebenaran, yaitu <i>Bayani, burhani dan Irfani</i></p>	pendidikan dengan menggunakan teori ini. Epistemologi dalam Dunia Barat dan Islam adalah berbeda satu sama lain namun sama-sama memiliki persamaan yaitu mencari kebenaran. Dalam Dunia Barat mengenal akan Epistemologi Empirisme dan Rasionalisme sementara dalam Islam yaitu <i>Bayani, burhani dan Irfani</i> . Sumber pengetahuan ini, dapat dipakai/diaplikasikan dalam pendidikan dalam mencapai pendidikan yang lebih baik dan bermutu.
13	Pandangan John Dewey Dan Jean Piaget Terhadap Kurikulum Pendidikan: Perspektif Teori Pembelajaran Aktif Dan Konstruktivisme (Ratna Mutiara Ramadhan Muflich 2023)	Mengulas apa pandangan dari John Dewey dan Jean Piaget terhadap kurikulum pendidikan dengan berfokus pada teori pembelajaran aktif dan konstruktivisme.	Kajian Pustaka	<p>John Dewey adalah seorang filsuf dari Amerika Serikat, seorang psikolog, dan kritikus sosial dalam bidang pendidikan. Pendapatnya adalah pembelajaran yang efektif tidak hanya dari konsep teoritis tetapi juga melibatkan pengalaman langsung, sehingga siswa tidak harus menjadi penerima pasif informasi tetapi</p>	Baik John Dewey dan Jean Piaget, keduanya sama-sama memiliki keyakinan bahwa pendidikan seharusnya lebih dari sekedar penyerapan informasi namun harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

14	Tinjauan Kritis terhadap Hakekat Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Konteks Pendidikan Islam: Suatu Analisis Komprehensif (Soe 2024)	Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara kritis hakekat teori pengetahuan dan kebenaran dalam konteks Pendidikan Islam	Studi Pustaka	<p>juga harus terlibat aktif dalam pembelajaran. Jean Piaget berasal dari Swiss, lahir pada 9 agustus 1896, dia seorang psikolog perkembangan kognitif. Pandangannya adalah menekankan pada teori konstruktivisme yaitu pembelajaran yang mempertimbangkan kognitif anak dan peran aktif siswa melalui interaksi dengan lingkungan.</p> <p>Hasil pembahasan dari penulisan ini bahwa hubungan antar hakekat teori pengetahuan dan kebenaran dengan Pendidikan Agama Islam adalah pengetahuan yang membantu dalam merumuskan cara bagaimana pengetahuan agama dipahami, diterima, dan diterapkan. Sedangkan teori kebenaran membantu untuk menentukan apakah suatu pemahaman atau keyakinan sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Teori pengetahuan terkait dengan bagaimana pemahaman terhadap nilai-nilai dan moralitas agama dikembangkan.</p>	<p>Implikasinya dalam kurikulum adalah kurikulum berbasis proyek, kurikulum diferensial</p> <p>Dalam Islam telah mengembangkan konsep bayani, burhani dan irfani. Sedangkan Konsep seperti tarbiyah, ta'dib, ta'lim, dan riyadah memiliki implikasi dalam pemahaman pendidikan Islam, yang berkaitan pembinaan akhlak, pengembangan intelektual, serta pelatihan dan pengembangan fisik dan mental. Hal tersebut diatas dapat memberikan landasan yang kuat untuk pengembangan kurikulum, metode pengajaran dan evaluasi bagi pendidikan dalam usaha membentuk generasi muslim yang berilmu, berakhlik dan bertanggung jawab.</p>
15	Pengalaman Dalam Epistemologi Empirisme Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan Hesti (Dwi & Utami 2019)	Tujuan adalah untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang Epistemologi Empirisme yang menjadi salah satu sumber ilmu pengetahuan.	Studi pustaka	<p>Empirisme adalah sumber utama pengetahuan yang menggunakan indera. Empirisme sangat menekankan peranan pengalaman dan mengabaikan peranan akal dalam memperoleh suatu pengetahuan. Sehingga jika manusia tidak</p>	<p>Empirisme berkaitan dengan pengalaman indrawi sebagai satu satunya sumber. Paham ini dicetuskan oleh Francis Bacon (1561 – 1626). Kelebihan dari teori ini adalah pengalaman indra</p>

memiliki pengalaman, maka ia tidak akan mengetahui realitas apapun. Aliran Empirisme memiliki kelemahan, yaitu keterbatasan indera manusia, sedangkan, kelebihannya adalah lebih mengedepankan fakta-fakta yang terjadi di lapangan, sehingga pengalaman indrawi merupakan sesuatu yang benar

merupakan sumber pengetahuan yang benar. Karena kelemahannya ini maka teori tidak sepenuhnya diterima oleh ajaran Islam, karena menurut Islam, manusia memiliki hati nurani, akal perasaan.

Berdasarkan uraian dari jurnal jurnal yang terpilih yang telah di review sebanyak 15 sesuai dalam tabel 1 diatas, maka menghasilkan pemahaman bahwa Hakikat Manusia adalah merujuk pada sifat dasar atau esensinya yaitu sebagai makhluk berpikir, berbudaya serta sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk berpikir, manusia memiliki rasa ingin tahu alami, sehingga mendorong untuk mengetahui semua/ memahami dunia dan keberadaanya dalam pengetahuan.

Pengetahuan itu sendiri merupakan hasil dari rasa ingin manusia, dengan kebenaran yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan pengetahuan sebagai alat bagi manusia dapat memahami dunia serta mencari solusi dalam memecahkan masalah, sehingga menciptakan korelasi yang unik diantaranya yaitu manusia menciptakan pengetahuan, dan pengetahuan membentuk manusia.

Dalam semua jurnal yang terpilih diatas, keseluruhannya sama-sama menjelaskan bahwa sumber pengetahuan yang disebut Epistemologi dibedakan sebagai berikut.

1. Rasionalisme, pengetahuan yang berasal dari logika atau akal;
2. Empirisme, pengetahuan yang bersumber dari pengalaman atau observasi;
3. Konstruktivisme, pengetahuan yang dibangun melalui interaksi sosial dan pengalaman individu; and
4. Pragmatisme, pengetahuan yang diukur dari manfaatnya atau aplikatif.

Sumber sumber pengetahuan ini, menjadi dasar dan batasan dalam mencari sesuatu yang dianggap Kebenaran.

Begitu pun juga di dalam dunia pendidikan, teori pengetahuan memiliki pengaruh, implikasinya terhadap pembelajaran memiliki peran penting yaitu menjadi dasar bagi proses pembelajaran, pengajaran ataupun pengembangan kurikulum. Dijelaskan pada salah satu jurnal diatas, bahwa Pengetahuan awal memiliki peran penting dalam pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah mengingat pembelajaran sedangkan bagi guru pengetahuan awal memberikan arah dalam menyusun materi, strategi dan desain pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran pun dapat tercapai (Idris Hasanuddin Muhammad, 2020). Maka dapat disimpulkan, bahwa dengan memahami bagaimana pengetahuan awal diperoleh dan dibangun oleh pelaku pendidikan yaitu guru dan siswa, dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Teori pengetahuan Empirisme menekankan pengetahuan diperoleh melalui pengalaman indrawi, pada pendidikan terealisasi pada pembelajaran yang berbasis pengalaman dan eksperimen dengan karakteristik pembelajarannya yaitu adanya keterlibatan aktif oleh anak didik, adanya pengalaman nyata serta refleksi. Contoh: pembelajaran sains yang melakukan praktik langsung,

pembelajaran matematika yang melakukan pengukuran nyata, atau pembelajaran geografi dengan observasi lingkungan. Teori Rasionalisme, yaitu menekankan pada akal dan logika untuk memperoleh pengetahuan. Teori ini menekankan bahwa siswa dapat lebih berpikir secara rasional. Adapun karakteristik pembelajaran rasionalisme ini adalah siswa didorong untuk memahami konsep melalui logika, dan bukan dari pengalaman sehingga siswa menjadi lebih berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Teori Konstruktivisme sebuah teori yang memberikan kebebasan dalam berpikir kepada anak didik dan bagaimana menerapkannya pada kehidupannya. Didalam praktek pendidikan, teori konstruktivisme beropini bahwa anak didik diberikan keluasan dalam mengembangkan keterampilan berpikirnya serta guru tidak boleh mengajar secara tradisional tetapi wajib membentuk situasi yang menarik anak didik dalam pembelajaran. Teori Pragmatisme, yaitu yang menekankan pada pentingnya pengalaman langsung dan implikasinya pada kehidupan sehari-hari. Pendekatan teori ini berfokus pada pembelajaran melalui aktivitas, pemecahan masalah dan interaksi dengan lingkungan. Bagaimana anak didik memanfaatkan pengetahuannya dalam kehidupan sehari harinya.

Setiap teori memberikan pendapat atau wawasan yang unik satu sama lain mengenai bagaimana pengetahuan bersumber atau diperoleh dan penerapannya dalam pendidikan. Dalam pembelajaran, pendekatan diatas bisa digabungkan sehingga dapat tercipta pengalaman belajar yang efektif dan holistik.

D.Kesimpulan

Teori pengetahuan dalam pendidikan berfokus pada bagaimana agen pendidikan memperoleh, mengelola, dan menerapkan pengetahuan. Dalam konteks ini, pengetahuan merupakan gabungan informasi, pengalaman, dan keterampilan yang diperoleh melalui proses belajar. Teori utama yang mendasarinya meliputi:

1. Empirisme: Menekankan bahwa pengetahuan muncul dari pengalaman indrawi. Dalam pendidikan, pendekatan ini diterapkan melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman, eksperimen, dan observasi.
2. Rasionalisme: Mengutamakan peran logika dan berpikir kritis sebagai sumber utama pengetahuan. Dalam pendidikan, hal ini dilakukan melalui analisis dan refleksi intelektual.
3. Konstruktivisme: Pengetahuan dikonstruksi melalui interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya. Dalam pendidikan, pendekatan ini mendorong pembelajaran dan kolaborasi yang berpusat pada anak didik.
4. Pragmatisme: Memadukan pengetahuan dengan manfaat praktis dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan pragmatis berfokus pada pengembangan keterampilan yang berkaitan dengan dunia nyata.

Memahami teori-teori ini memungkinkan kita merancang proses pembelajaran yang secara holistik memenuhi kebutuhan anak didik baik dari segi kognitif, emosional, maupun sosial. Pengetahuan dalam pendidikan tidak hanya bersifat pasif, tetapi juga aktif, dinamis, dan situasional, mencerminkan kebutuhan individu dan masyarakat.

E. Ucapan Terimakasih

Terimakasih diucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tulisan ini, terkhusus kepada Dosen saya, Dr. Muhammad Kristiawan, M.Pd., yang telah mendorong dan memotivasi serta membimbing saya dalam membuat artikel ini. Semoga artikel jurnal ini dapat bermanfaat untuk semua.

Daftar Pustaka

- Aulia, Sherly. (2022). Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Epistemologi. *Jurnal Filsafat Indonesia* 5. <https://doi.org/10.23887/jfi.v5i3.40710>.
- Dwi, Hesti, & Ira Utami. (2019). *Pengalaman Dalam Epistemologi Empirisme Sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan*. https://www.academia.edu/44704629/Pengalaman_Dalam_Epistemologi_Empirisme_Sebagai_Sumber_Ilmu_Pengetahuan
- Geuthëe, Muannif Ridwan, Ahmad Sukri, dan Ahmad Syukri. (2021). Analytical Studies on The Meaning Of Knowledge And Science And Its Types And Sources. *Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 04. <https://doi.org/10.52626/jg.v4i1.96>.
- Idris Hasanuddin Muhammad. (2020). Pengetahuan Awal (Prior Knowledge) : Konsep Dan Implikasi Dalam Pembelajaran. *Edisi: Jurnal Edukasi dan Sains*, 2 <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi/article/view/860>
- Iqbal, Aji Muhammad. (2022). Kajian Kritis Terhadap Epistemologi Ilmu: Teori Pengetahuan dan Metode Ilmiah. *Hikmah Jurnal Pendidikan Islam*. <https://ojs.staituankutambusai.ac.id/index.php/hikmah/article/view/312>
- Mubin, Ali. (2019). *Refleksi Pendidikan Filsafat Idealisme*. <http://dx.doi.org/10.31000/rf.v15i2.1800>.
- Muhammad Kristiawan. (2016). *Filsafat Pendidikan, The Choice is Yours*. Valia Pustaka.
- Octaviana, R. D., & Ramadhani, R. A. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowladge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 5(2). <https://jurnal.unugha.ac.id/index.php/twd/article/view/227/145>
- Rahmah, Siti, & Khojir. (2021). Hakekat Teori Pengetahuan dan Kebenaran Dalam Konteks Pendidikan Islam. *Cross-border* 4(2): 685-708.

- <https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/Cross-Border/article/view/973> (Desember 10, 2024).
- Ratna Mutiara Ramadhan Muflich, Mukh. Nursikin. (2023). Pandangan John Dewey Dan Jean Piaget Terhadap Kuri. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v4i6.173>.
- Saputro, M. Nugroho Adi, dan Poetri Leharia Pakpahan. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4(1): 24–39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>.
- Soe, Rahmat. (2024). Tinjauan Kritis terhadap Hakekat Teori Pengetahuan dan Kebenaran dalam Konteks Pendidikan Islam: Suatu Analisis Komprehensif. *Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 19(1): 9–18. <https://doi.org/10.56338/iqra.v19i1.4772>.
- Sulastriyani, E. (2023, June). Epistemologi sebagai Sumber Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Muhammad Abed al-Jabiri dan James Frederick Ferrier. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 24, pp. 667-679). <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1630>
- Suparlan. (2019). *Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, 1. <https://doi.org/10.36088/islamika.v1i2.208>.
- Suryana, Ermis, Marni Prasyur Aprina, & Kasinyo Harto. (2022). Teori Konstruktivistik dan Implikasinya dalam Pembelajaran. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.666>.
- Vera, Susanti, & R. Yuli A. Hambali. (2021). Aliran Rasionalisme dan Empirisme dalam Kerangka Ilmu Pengetahuan. *Jurnal Penelitian Ilmu Ushuluddin* 1(2): 59–73. <https://doi.org/10.15575/jpiu.12207>.